

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih dengan alasan karena permasalahan dalam penelitian ini belum jelas, holistik, dinamis, dan kompleks, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau secara kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dengan menguraikan hal-hal yang menjadi perhatian dan mendukung objek penelitian. Sukmadinata (2009:60) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menjabarkan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dengan menggunakan kata atau kalimat.

Pada penelitian ini data yang terkumpul berwujud kata-kata dan tidak mengadakan perhitungan. Seperti dinyatakan Miles dan Huberman (1992:15) pada penelitian kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan penelitian kualitatif tidak mengadakan perhitungan. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori, bahkan situasinya (Sugiyono, 2011:381).

Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam konteks ini strategi penelitian yang digunakan adalah etnografi. Tujuan penelitian dengan menggunakan metode ini untuk memperoleh gambaran umum mengenai subjek penelitian (Creswell, 2010: 294). Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti mengkaji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, dan kebiasaan tradisi yang digunakan oleh masyarakat setempat. Etnografi digunakan untuk memahami karakteristik

Kurniati, 2013

Kajian Tradisi Nganggung Masyarakat Bangka Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Berorientasi Kecakapan Hidup Dalam Pembelajaran Berbicara Di SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kehidupan sosial budaya suatu masyarakat (Maryaeni, 2005:59). Dengan pengertian lain kegiatan melalui metode ini adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian yang berusaha memperoleh gambaran menyeluruh untuk dapat menyingkap bagaimana manusia mendeskripsikan dan menstrukturkan dunia (Fraenkel dan Wallen dalam Creswell, 2010:294).

Danandjaya (1997:193) menyatakan bahwa penelitian dengan tujuan pengarsipan atau pendokumentasian bersifat penelitian di tempat. Dengan penelitian seperti ini, menurutnya, ada tiga tahap yang harus dilalui oleh peneliti agar penelitiannya berhasil, yaitu (1) tahap penelitian di tempat; (2) tahap penelitian di tempat sesungguhnya; dan (3) cara pembuatan naskah bagian pengarsipan. Berdasarkan langkah di atas, pengumpulan data dilakukan dengan persiapan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan daerah yang dijadikan tempat (lokasi) penelitian;
- 2) Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data;
- 3) Menentukan informan;
- 4) Merekam pertunjukan tradisi; dan
- 5) Melakukan wawancara terhadap penutur dan informan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kemuja, Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Lokasi ini dipilih karena desa ini merupakan salah satu desa di Kabupaten Bangka yang tetap mempertahankan tradisi *nganggung* hingga lestari dan dilaksanakan sebagai agenda pariwisata kabupaten. Guna memperoleh data tambahan, data penelitian ini juga diambil dari beberapa desa lain yang juga melaksanakan *nganggung* seperti Desa Kretak, Desa Zed, Desa Tuatunu, Desa Jelutung, Desa Bakam, dan Desa Kayu Besi.

3.2 .1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tradisi masyarakat yaitu budaya *nganggung*. Data yang diperoleh terbagi

atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan artikel yang bersumber dari berbagai media dan institusi.

3.2.1.2 Data Primer

Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian, dengan menyiapkan pedoman wawancara agar dapat menggali informasi sebanyak mungkin. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan budayawan, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang dianggap memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau objek penelitian sehingga dapat “membuka jalan” ke mana tujuan penelitian didapat.

3.2.1.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data yang telah ada yang telah diolah dalam bentuk artikel, buku, situs internet dan dokumen lainnya yang mengetengahkan perihal *nganggung*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode yang digunakan, data penelitian ini diperoleh dari data di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survey, dokumentasi, observasi, angket, wawancara, dan triangulasi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

1) Teknik Survei

Teknik ini lazim digunakan untuk memahami pendapat dan sikap sekelompok masyarakat tertentu untuk memperoleh kedalaman dan kelengkapan informasi dengan menggunakan interviu (Maryaeni, 2005:67-68). Pengayaan informasi dilakukan juga melalui kegiatan observasi.

2) Observasi

Observasi lapangan dilaksanakan pada tahap penelitian pendahuluan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan budaya. Observasi lapangan dan

pustaka juga dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai budaya. Edwards dan Talbott (Maryaeni, 2005:68) menyatakan “*All good practitioner research studies start with observations*”. Bentuk observasi yang dilakukan untuk merumuskan masalah, memahami detail permasalahan guna menemukan detail pertanyaan yang akan dituangkan dalam pertanyaan juga untuk menentukan strategi pengambilan data yang tepat. Hasil observasi pada penelitian ini berupa catatan, rekaman dan dokumen peristiwa.

3) Teknik Angket

Angket diberikan kepada tokoh masyarakat untuk mengetahui budaya *nganggung*. Angket juga diberikan kepada siswa untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran berbicara.

4) Teknik Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang budaya *nganggung* dari tokoh masyarakat/budaya setempat, dan informasi tambahan yang bersumber dari siswa tentang aplikasi metode pembelajaran dalam penelitian. Maryaeni (2005:70) dan Estenberg dalam Sugiyono (2010: 233) menyatakan, pengumpulan data dalam penelitian kebudayaan dengan teknik interviu (wawancara) dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Tentunya, pengumpul data tersebut harus diberi *training* agar mempunyai kemampuan yang sama.

Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaanya lebih bebas bila

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variasi interviu secara bergantian untuk berbagai kesempatan.

Alat pengumpul data menggunakan:

1) tape recorder

Tape recorder digunakan untuk merekam pembicaraan pada saat peneliti mengadakan wawancara dengan para informan mengenai tuturan-tuturan yang berkaitan dengan tradisi nganggung.

2) kamera atau *camecoder*

Kamera atau *camecoder* diperlukan untuk mengambil gambar atau video pada saat penelitian dilaksanakan baik pada saat ritualnya maupun pada saat wawancara sebagai bukti yang paling akurat.

3) catatan lapangan

catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dan perlu dalam mendukung penelitian tersebut.

3.4 Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan survei, observasi, angket, dan wawancara. Teknik ini akan dijelaskan sebagai berikut.

- Teknik survei digunakan untuk memahami pendapat dan sikap sekelompok masyarakat tertentu untuk memperoleh kedalaman dan kelengkapan informasi dengan menggunakan pertanyaan.
- Teknik observasi, digunakan untuk mendapatkan informasi tentang budaya *nganggung*, kualitas pembelajaran siswa pada tahap awal, juga

Kurniati, 2013

Kajian Tradisi Nganggung Masyarakat Bangka Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Berorientasi Kecakapan Hidup Dalam Pembelajaran Berbicara Di SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mendesripsikan model *nganggung* dan kualitas pembelajaran dengan metode yang digunakan.

- Teknik angket, digunakan untuk mendapatkan informasi atau tanggapan siswa tentang proses pembelajaran dalam penelitian.
- Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi tambahan yang bersumber dari siswa dan tentang penerapan metode pembelajaran dalam penelitian.

3.4.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ada yang diperoleh saat peneliti memasuki lapangan. Teknik analisis data adalah cara cepat yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009:43). Kegiatan analisis data meliputi kegiatan: (1) pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh; (2) pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit perian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti; (3) interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir atau pun satuan data yang sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh; (4) penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan simpulan: *baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan* (Maryaeni, 2005:75). Dengan demikian teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian dan pengurutan data tentang konsep, fungsi, dan nilai budaya yang terdapat pada tradisi yang diteliti, sehingga pada akhirnya dapat ditarik simpulan tentang kajiannya dan pemanfaatan sebagai bahan ajar.

Analisis dilakukan terhadap data yang akan digunakan untuk menentukan hasil yang sifatnya sementara karena data akan berkembang setelah di lapangan (Sugiyono, 2010:336). Analisis data dilakukan dengan memperhatikan (1) masalah, definisi konsep-konsep pokok, dan dasar penandaan berkenaan dengan pemilahan dan penghubungan data penelitian yang lazimnya dihubungkan dengan kerangka teori; (2) pemeringkatan, pemilahan, dan ciri pengurutan; dan (3)

interpretasi dan sistemisasi hasil interpretasi (Becker dan Geer dalam Maryaeni, 2005:27). Miles dan Huberman (Sugiono, 2011:334) menyatakan, dalam analisis data, ada tiga langkah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Reduksi, yaitu memilih data mengenai mana yang penting, dan membuang yang tidak digunakan.
- 2) Data *display*, yaitu menjadikan data ke dalam pola; dan
- 3) *Conclusion/verification*, yaitu membuat simpulan berupa teori yang selanjutnya dikonstruksi.

Demikian dalam penelitian ini, memperhatikan relevansinya dengan masalah, interpretasi dan sistemisasi hasil interpretasi, teknik analisis data dilakukan dengan teknik *taksonomi*, *konseptualisasi*, dan *kontekstualisasi*. Teknik taksonomi merupakan suatu pencarian bagian-bagian dari suatu kebudayaan dan hubungan dari berbagai bagian tersebut dengan keseluruhannya. Teknik konseptualisasi merupakan kegiatan membentuk dan menyusun ide-ide dasar dalam penelitian berdasarkan ciri-ciri umum dan khusus data yang diperoleh di lapangan. Sementara itu teknik kontekstualisasi merupakan kegiatan keterhubungan antara satu hal dengan yang lain dalam satu situasi tertentu. Kejadian atau informasi yang erat dengan informasi sebelumnya. Studi kontekstual merupakan telaah aspek kebudayaan yang bergantung pada situasi dan kondisi sekitarnya (Patton dalam Maryaeni, 2005:27).

Adapun kegiatan analisis dilakukan sebagai berikut.

1. Data dianalisis sejak awal penelitian;
2. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif, artinya didasarkan pada kenyataan di lapangan;
3. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu menentukan konsep (aspek-aspek struktur), fungsi, dan nilai-nilai tradisi *nganggung*, menggunakan teknik taksonomi, konseptualisasi, dan kontekstualisasi;
4. Mengelompokkan data tersebut berdasarkan ke dalam kategori fungsi, konsep, dan nilai budaya tradisi *nganggung*;
5. Menginterpretasikan data sesuai dengan teori yang digunakan;

6. Menganalisis desain pembelajaran yang akan disusun;
7. Menyusun perencanaan desain pembelajaran;
8. Menarik simpulan; dan
10. Membuat laporan.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data/mendapatkan data (Sudaryanto, 1988:9). Instrumen penelitian ini berupa pedoman wawancara/observasi, pedoman penilaian bahan ajar dan pedoman penilaian kemampuan berbicara. Dalam hal ini peneliti sendiri menjadi kunci, seperti dinyatakan Nasution (Satori dan Komariah, 2009:16) bahwa peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus yang ada di lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak.

Kedua, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek lingkungan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Ketiga, peneliti sebagai instrumen dapat mengambil simpulan dan menafsirkannya, melahirkan hipotesis yang timbul seketika. Keempat, hanya manusia yang dapat mengambil simpulan dari data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memperoleh penegasan dan perubahan.

Pedoman observasi

Observasi dilakukan secara mendalam untuk mengetahui konsep, nilai budaya, dan fungsi tradisinggung. Bentuk tradisi akan dilihat pada kegiatan yang berlangsung yang dinyatakan dalam setiap bentuk ekspresi, sikap, dan tindakan berdasarkan syarat-syarat dan rukun perbuatan atau tindakan tertentu yang diselenggarakan dalam prosesi atau upacara. Bentuk pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

KISI-KISI INSTRUMEN UNTUK MENGUKUR PEMANFAATAN
TRADISI *NGANGGUNG*, BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA
BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP DAN KEMAMPUAN
BERBICARA

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item instrumen	keterangan
1	2	3	4
I. Pemanfaatan tradisi <i>nganggung</i>	1. Analisis konsep yang memuat: manusia sebagai makhluk sosial budaya, kebersamaan, persaudaraan, makan bersama, adat/tradisi. 2. Fungsi <i>nganggung</i> : identitas budaya, warisan budaya yang berharga, pembentuk perilaku sosial, terapi psikologis dalam masyarakat, pemersatu, manifestasi keberadaan manusia yang beradap 3. Nilai-nilai <i>nganggung</i> : Religius, solidaritas, soliditas, demokrasi, keadilan, dan nilai keindahan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	
II. Desain bahan ajar berbasis budaya <i>nganggung</i> berorientasi kecakapan hidup	1. Kelayakan Isi 2. Komponen Kebahasaan 3. Kelayakan Penyajian 4. Aspek budaya <i>nganggung</i> yang terkandung di dalamnya 5. Aspek kecakapan hidup 6. Kegiatan Evaluasi 7. Karakteristik bahan ajar (modul)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 19, 20, 21, 22, 23 24, 25, 26, 27 28, 29, 30 31, 32, 33	
III. Kemampuan berbicara	1. Isi a. kebahasaan b. teknik penyampaian c. Performansi		

1. TRADISI *NGANGGUNG*

Kurniati, 2013

Kajian Tradisi *Nganggung* Masyarakat Bangka Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Berorientasi Kecakapan Hidup Dalam Pembelajaran Berbicara Di SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pedoman Wawancara/observasi

Instrumen ini diperlukan untuk mendapatkan data berupa informasi tentang pesan, fungsi, dan nilai budaya yang terkandung dalam tradisi *nganggung*. Jawaban Anda akan menjadi bahan yang sangat membantu memperdalam kajian ini.

Identitas Informan

1. Nama lengkap :
 2. Umur :
 3. Jenis kelamin :
 4. Pekerjaan :
 5. Tempat Tinggal :
-
1. Bagaimanakah proses terbentuknya budaya *nganggung*? Atau mengapa budaya *nganggung* ada?
 2. Bagaimanakah perkembangan pelaksanaan *nganggung* pada masyarakat? Bagaimana pelaksanaannya?
 3. Apakah tujuan diadakan *nganggung*?
 4. Apakah ada waktu khusus untuk melaksanakan kegiatan *nganggung* tersebut?
 5. Berupa kegiatan apakah *nganggung* itu?
 6. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut? Dan bagaimana penyebarannya?
 7. Tradisi yang dilakukan, apakah dalam bentuk acara pesta atau acara khusus yang sangat sakral untuk suatu keperluan?
 8. Bagaimanakah makanan dan minuman dikemas? Apakah ada menu khusus yang disiapkan dalam tradisi tersebut, dan apa saja jenis makanan pada umumnya?
 9. Apakah ada ucapan (bahasa)/doa khusus/percakapan khusus yang dipakai dalam proses pelaksanaannya? Bagaimana bahasanya?
 10. Bahasa apakah yang digunakan dalam pelaksanaan *nganggung*? (jelaskan bahasa daerah atautkah bahasa Indonesia yang digunakan)

11. Bagaimanakah peran *nganggung* bagi masyarakat sendiri? Apakah *nganggung* wajib dan mengikat masyarakat?
12. Tradisi *nganggung* selalu berkenaan dengan perayaan apa saja? Dan bagaimana pelaksanaannya di daerah ini?
13. Bagaimana jika masyarakat setempat tidak mengikuti/melaksanakan *nganggung*?
14. Pelaksanaan *nganggung* dapat dijadikan ciri/sifat warga masyarakat di suatu daerah, bagaimana pendapat Saudara?
15. Siapa sajakah yang diperbolehkan makan bersama dalam tradisi *nganggung*?
16. Bagaimanakah pengaturan: makanan, tata letak duduk dan tradisi *nganggung*?
17. Bagaimana perasaan Saudara dan handai taulan bila mengikuti *nganggung*?
18. Selain sebagai pemersatu, apakah fungsi *nganggung* yang lain?
19. Apakah ada unsur nilai budaya yang terkandung dalam kegiatan itu: hubungan manusia dengan Tuhan;
20. Bagaimana hubungan manusia dengan karyanya?
21. Bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya?
22. Bagaimana hubungan manusia dengan ruang waktu?
23. *Nganggung* biasanya menggunakan dulang, bagaimana konsep dulang dalam tradisi *nganggung*?
24. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan dalam tradisi *nganggung*?
25. Bagaimana bentuk pelestarian budaya *nganggung*?
26. Bagaimana peran pemerintah dalam melestarikan dan membudayakan tradisi *nganggung*?
27. Dikaitkan dengan pendidikan, bagaimanakah tradisi *nganggung* dapat dibudayakan di sekolah, atau di kelas?

2. Instrumen untuk Bahan Ajar Berbasis *Nganggung* Berorientasi Kecakapan Hidup

1. Pengantar

Bahan ajar berbasis tradisi *nganggung* yaitu bahan ajar yang mengadopsi budaya *nganggung* ke dalam materi pembelajaran. Siswa diajak dalam kegiatan belajar mengajar melalui budaya *nganggung*. Desain bahan ini dalam bentuk bahan ajar cetak berupa modul pembelajaran. Dengan desain ini diharapkan akan muncul pengembangan kecakapan hidup siswa, yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan kejuruan siswa.

2. Petunjuk

Mohon dijawab item-item instrument bahan ajar berbasis budaya berorientasi kecakapan hidup yang diterapkan oleh guru di kelas. Jawaban diberikan dengan memberi tanda (✓) *cek list* pada kolom **ya** atau **tidak** sesuai temuan yang terdapat dalam desain bahan ajar. Jawaban yang diberikan sangat membantu dalam menentukan kebermanfaatan bahan ajar ini.

3. Instrumen

No. item	Pertanyaan tentang bahan ajar	Pernyataan	
		3	4
1	2	Ya	Tidak
1	Cakupan materi bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar (KD) siswa		
2	Materi disajikan secara prosedural, sesuai fakta, konsep dan paparan menarik		
3	Materi disajikan sesuai dengan informasi yang sedang berkembang		
4	Bahan materi disertai contoh-contoh yang sesuai dengan kekinian, fakta, realita		
5	Penyajian materi dengan menggunakan kalimat yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa		

6	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		
7	Bahan ajar yang disajikan menggunakan bahasa yang komunikatif		
8	Bahan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbicara siswa		
9	Bahasan dalam materi bahan ajar disampaikan secara teratur dan utuh. Misalnya kegiatan dimulai dari kegiatan Belajar 1, Kegiatan Belajar 2, dan seterusnya (pola pikir teratur)		
10	Penyajian bahan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang benar		
11	Penyajian materi disisipi dengan penggunaan istilah sesuai dengan kompetensi kejuruan dan digunakan secara konsisten		
12	Bahan ajar menyajikan peta konsep yang memperlihatkan adanya hubungan kompetensi dengan materi bahan ajar		
13	Bahan ajar yang disajikan didukung dengan ilustrasi dan contoh yang menarik		
14	Penyajian materi terbagi dalam tiga bagian yang berkesinambungan: pembukaan, isi dan penutup		
15	Bahan ajar menyajikan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi		
16	Kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa		
17	Materi bahan ajar sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang dituju		
18	Materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran memuat konsep tradisi <i>nganggung</i> yaitu: materi manusia sebagai makhluk sosial, kebersamaan, persaudaraan dan tradisi		
19	Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengangkat dan mengeksplorasi budaya <i>nganggung</i> dengan menunjukkan fungsi		

Kurniati, 2013

Kajian Tradisi Nganggung Masyarakat Bangka Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Berorientasi Kecakapan Hidup Dalam Pembelajaran Berbicara Di SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<i>nganggung</i> , identitas budaya Bangka		
20	Kegiatan pembelajaran memuat materi budaya <i>nganggung</i> dengan langkah-langkah kegiatan seperti struktur <i>nganggung</i> , dari siswa untuk siswa		
21	Kegiatan pembelajaran memuat nilai-nilai budaya <i>nganggung</i> ; toleransi, kebersamaan, dan gotong-royong		
22	Ilustrasi atau gambar yang disajikan memuat gambar-gambar budaya/tradisi <i>nganggung</i>		
23	Kegiatan pembelajaran menggunakan konsep <i>nganggung</i> ; mulai dari 'rembugan sampai dengan makan bersama' kegiatan diskusi kecil sampai dengan penilaian secara bersama		
24	Materi dalam bahan ajar yang disajikan memunculkan/mengembangkan kecakapan personal a) Siswa beriman kepada Tuhan YME; b) Siswa dapat berpikir secara rasional, berpikir logis; c) Siswa terus menggali informasi dalam belajar; d) Siswa dapat mengambil keputusan dengan cepat; e) Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dengan prinsip kebersamaan.		
25	Materi dalam bahan ajar yang disajikan menuntut siswa mengembangkan kecakapan sosial; di antaranya a) Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok tanpa menunggu perintah karena telah memahami tugas masing-masing; b) Siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya; c) Siswa berinteraksi dengan baik; d) Siswa bersikap disiplin dalam kegiatan belajar; dan e) Siswa dapat mengemukakan pendapat di depan umum dengan lantang dan baik.		
26	Materi dalam bahan ajar yang disajikan		

	memuat dan mengembangkan kecakapan akademik siswa, di antaranya: a) Siswa mengenal lingkungannya dan menggunakan bahasa sesuai dengan kebutuhan; b) Siswa dapat mengeluarkan solusi terhadap permasalahan yang muncul; c) Siswa dapat menggunakan teknologi; d) Siswa dapat merumuskan masalah dengan baik; dan e) Siswa berpikir sesuai dengan keilmuan yang ia peroleh		
27	Materi dalam bahan ajar yang disajikan memuat dan mengembangkan kecakapan vokasional/kejuruan siswa, di antaranya; a) Siswa terampil melakukan persiapan dan pelaksanaan presentasi; b) Siswa mampu melakukan negosiasi dengan baik; dan c) Siswa dapat menyampaikan/berkomunikasi dengan baik kepada publik/konsumen/pelanggan		
28	Bahan ajar memuat proses evaluasi yang sesuai materi		
29	Evaluasi mencakup uji kognitif, keterampilan, dan sikap		
30	Evaluasi dapat mengukur keterampilan berbicara siswa		
31	Bahan ajar memuat judul dan kompetensi yang dituju		
32	Bahan ajar yang disajikan mencantumkan petunjuk umum sesuai dengan langkah-langkah sebuah modul		
33	Materi yang disajikan utuh, sesuai dengan tingkatan siswa pada kompetensi dasar		

*Dikutip dari instrumen penilaian pusat perbukuan dengan beberapa perubahan

3. Instrumen Kemampuan Berbicara

Kurniati, 2013

Kajian Tradisi Nganggung Masyarakat Bangka Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Berorientasi Kecakapan Hidup Dalam Pembelajaran Berbicara Di SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jawaban diberikan dengan memberikan tanda ceklis ($\checkmark$) pada salah satu aspek yang sesuai, dan memberikan nilai pada kolom penilaian yang disediakan sesuai dengan tolok ukur kemampuan siswa.

Nama Siswa :
 Topik Pembicaraan :
 Tanggal :

Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI

No	Aspek yang Dinilai	Bobot	skor				Nilai
			4	3	2	1	
1.	Isi Pembicaraan	35					Bobot x skor
2	Bahasa yang digunakan	30					
3	Teknik penyampaian	20					
4	Performansi	15					

Keterangan penilaian:

1. Isi Pembicaraan	4	jika isi pembicaraan memuat topik dan isi yang terjalin dengan baik, gagasannya menarik, menyajikan unsur budaya setempat, isi seuai dengan tema;
	3	jika isi pembicaraan hanya menyajikan tiga dari keempat unsur di atas;
	2	jika isi pembicaraan hanya memuat 2 dari keempat unsur;
	1	jika isi pembicaraan hanya memuat 1 dari empat unsur pada point 4
2. Penggunaan bahasa	4	Jika isi pembicaraan menyajikan struktur bahasa yang baik, pilihan kata, lafal, serta intonasi yang baik;
	3	Jika isi pembicaraan hanya menyajikan tiga dari keempat hal di atas;
	2	Jika isi pembicaraan hanya menyajikan dua dari keempat unsur;
	1	Jika isi pembicaraan hanya menyajikan satu dari keempat unsur.
3. Teknik	4	Jika isi pembicaraan disampaikan dengan penguasaan

Kurniati, 2013

Kajian Tradisi Nganggung Masyarakat Bangka Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Berorientasi Kecakapan Hidup Dalam Pembelajaran Berbicara Di SMK
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penyampaian	3 2 1	materi yang baik, organisasi penyampaian teratur (pendahuluan, isi, penutup), memuat unsur budaya, dengan volume suara jelas; Jika isi pembicaraan disampaikan dengan memenuhi 3 dari keempat hal di atas; Jika isi pembicaraan disampaikan dengan memenuhi 2 dari keempat hal pada point 4; Jika isi pembicaraan disampaikan hanya memenuhi satu dari empat hal.
4. Performasi	4 3 2 1	Jika penyampaian dilakukan dengan lancar, pandangan kepada audien menyebar, gerak-gerik (mimik) yang wajar, dan penampilan sesuai dengan tema; Jika penyampaian yang diperlihatkan memenuhi tiga hal dari empat hal di atas; Jika penyampaian memperlihatkan dua dari keempat hal pada point 4; Jika penyampaian hanya memenuhi satu dari keempat hal di atas.

Sungailiat, Maret 2013
Pengamat

3.5 Prosedur Penelitian

Kurniati, 2013

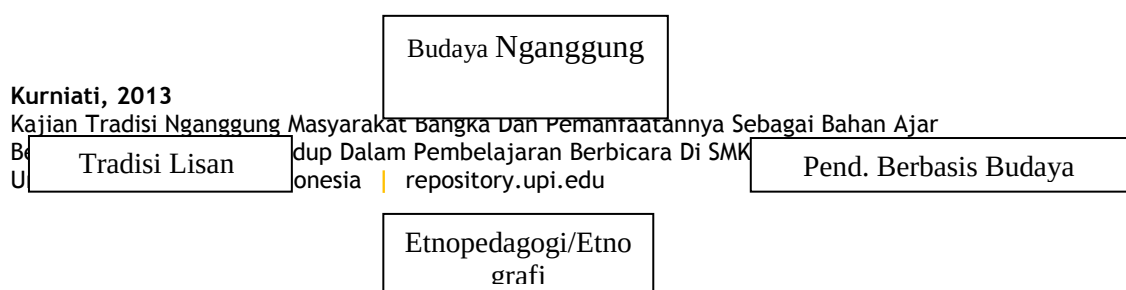
Kajian Tradisi Nganggung Masyarakat Bangka Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Berorientasi Kecakapan Hidup Dalam Pembelajaran Berbicara Di SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini diawali oleh studi mengkaji potensi budaya *nganggung* yang ada di daerah Bangka. Selanjutnya dilakukan kajian teori yang mendeskripsikan budaya/tradisi *nganggung* berkenaan dengan studi sastra lisan dan kebudayaan dengan konsep-konsep. Hasil kajian tradisi ini dijadikan bahan dalam desain bahan ajar pembelajaran berbicara. Selanjutnya penemuan ini diujicobakan di kelas terbatas (membaca keterbacaan) untuk melihat kelemahan dan keunggulan penerapan budaya tersebut. Kegiatan ini untuk mendapatkan bahan masukan sebagai bahan refleksi dan revisi. Diharapkan, untuk mengetahui dan memastikan keefektivan penerapan bahan ajar (hasil penelitian), dapat dilakukan penelitian tahap selanjutnya pada penelitian yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan melalui tahapan berikut.

1. Melakukan penelitian deskriptif tentang tradisi *nganggung*;
2. Melakukan kajian pustaka dan observasi lapangan mengenai budaya *nganggung* yang ada di daerah Bangka, tepatnya di desa Kemuja kecamatan Mendo Barat;
3. Melakukan kajian tentang konsep, nilai-nilai dan fungsi budaya yang terkandung dalam tradisi *nganggung*;
4. Mengintegrasikan pembelajaran dengan kecakapan hidup siswa;
5. Mengkaji hasil yang diperoleh untuk menyusun/merancang sebuah desain bahan ajar berorientasi kecakapan hidup dalam pembelajaran berbicara.
6. Melakukan penelitian pengembangan dengan mengujicobakan desain bahan ajar pada kelas terbatas;
7. Menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis deskripsi kualitatif tradisi *nganggung* dan orientasinya terlihat pada kecakapan hidup siswa; dan
8. Melaporkan hasil penelitian.

Berikut bagan alur dalam penelitian ini.





Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

3.6 Definisi Operasional

Kurniati, 2013

Kajian Tradisi Nganggung Masyarakat Bangka Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Berorientasi Kecakapan Hidup Dalam Pembelajaran Berbicara Di SMK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1) Kajian tradisi *nganggung* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam penelitian ini adalah hasil mengkaji tradisi *nganggung* yang memuat konsep, fungsi dan nilai-nilai budaya *nganggung*, dan menerapkan atau mendesain konsep, fungsi dan nilai budaya tersebut ke dalam bahan ajar pembelajaran. Strategi ini dimaksudkan untuk mengreasikan lingkungan belajar antarguru dan siswa berpartisipasi aktif dalam proses berpikir, mencari, menemukan, dan menciptakan makna berdasarkan pengalaman dan pengetahuan dalam suatu komunitas budaya *nganggung* untuk mencapai pemahaman terpadu.

Adapun secara teknis pelaksanaan *nganggung* yang dimaksud dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Rembugan/kesepakatan sesepuh desa (siswa membentuk kelompok atau sendiri);
 - b. Membawa makanan/hantaran (menyiapkan tema, bahan dan tujuan pembicaraan);
 - c. Acara pengajian/ceramah agama/siraman rohani (tahap menyusun pikiran; dapat juga diskusi kelompok);
 - d. Berdoa bersama (siswa melakukan pemahaman bersama, diskusi kelompok);
 - e. *Bukak dulang*/makan bersama (tahap publikasi, presentasi, tahap berbicara); dan
 - f. Musyawarah saling bersilaturahmi (penilaian sesuai tujuan pembicaraan).
- 2) Bahan ajar berorientasi kecakapan hidup berbasis budaya *nganggung* dalam penelitian ini adalah muatan materi pelajaran dalam bahan ajar dikaitkan dengan unsur budaya *nganggung*. Unsur budaya yang dijadikan bahan yaitu konsep, fungsi dan nilai *nganggung*. Hal ini sebagai upaya mengembangkan potensi siswa dari segi keterampilan, memiliki pemahaman, dan penghargaan siswa terhadap budaya *nganggung* yang kaya akan nilai-nilai yang positif dan dikaitkan dengan kompetensi kejuruan siswa. Pembelajaran ini akan menanamkan nilai-nilai kecakapan

hidup (dengan sadar, sistematis, dan terencana) sebagai sikap yang akan muncul, yaitu;

- a. kecakapan hidup akademis (menguasai pengetahuan budaya, pengetahuan berbahasa, bersikap ilmiah dalam berbicara);
- b. kecakapan hidup vokasional/kejuruan siswa (kecakapan dalam bidang kejuruan, terampil melakukan presentasi);
- c. kecakapan hidup sosial (cakap bekerja sama dan berkomunikasi); dan
- d. kecakapan hidup personal (kesadaran diri dan kecakapan berpikir menggunakan rasio atau pikiran secara benar).

3) Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara dalam penelitian ini diarahkan pada kemampuan berbicara, meliputi mampu berdiskusi yang bermakna dalam konteks bekerja; bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja; dan menyampaikan laporan atau presentasi lisan dalam konteks bekerja dengan hasil yang baik sesuai kriteria yang diharapkan.